

PENGARUH PERSENTASE PENDUDUK YANG BEKERJA DI SEKTOR INFORMAL TERHADAP KEMISKINAN DI KALIMANTAN BARAT

Kinanti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: kinantifebi18@gmail.com

Maya

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: maya.emy2000@gmail.com

Iwan Kusnadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Corespondesi author email: kawan.cell07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the percentage of the population in the informal sector on poverty in the province of West Kalimantan. This study uses a quantitative approach and the type of data used is secondary data. The secondary data used in this study is data obtained from the Central Statistics Agency of West Kalimantan Province regarding the percentage of the population in the informal sector and poverty in the province of West Kalimantan. Based on the analysis of the data that has been obtained, it can be concluded that the percentage of the population in the informal sector has no significant effect on poverty in West Kalimantan Province in 2017-2019.

Keywords: Population, Informal Sector, Poverty, West Kalimantan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persentase penduduk di sektor Informal terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat mengenai presentase penduduk di sektor Informal dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan, maka dapat

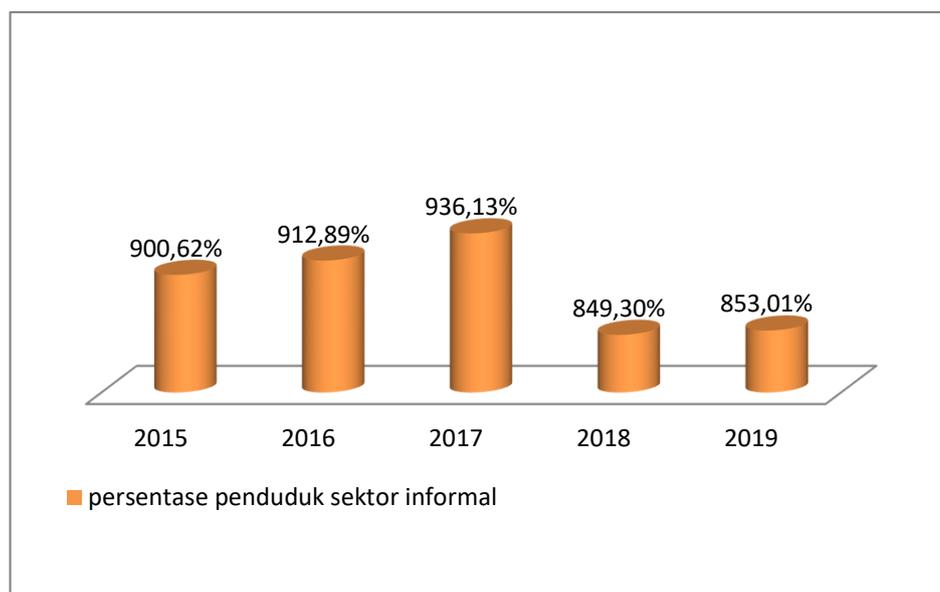
diperoleh kesimpulan bahwa pesentase penduduk di sektor Informal tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Penduduk, Sektor Informal, Kemiskinan, Kalimantan Barat

LATAR BELAKANG

Sektor pekerjaan informal telah dikenal sebagai sebuah fenomena alami di negara berkembang. Sektor informal menawarkan solusi cepat terhadap kebutuhan banyak orang untuk mendapatkan penghasilan. Dengan kata lain, ekonomi informal adalah sumber mata pencaharian dan perlindungan segera dari kemiskinan. Sektor informal merupakan sektor tidak terorganisir, tidak teratur, tidak terdaftar dan cenderung berusaha dalam skala yang kecil. Selain kepemilikannya adalah oleh individu, sektor informal juga cenderung menggunakan teknologi yang sangat sederhana sehingga produktivitas tenaga kerja serta tingkat penghasilan yang rendah karena itulah sektor informal sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat penghasilan yang menyebabkan rumah tangga yang bekerja di sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kelangsungan hidup mereka, selain itu mereka juga kemungkinan tidak mendapatkan jaminan kesehatan (Taufiq, 2017).

Gambar 1 menunjukkan presentase penduduk yang bekerja di sektor Informal di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2019



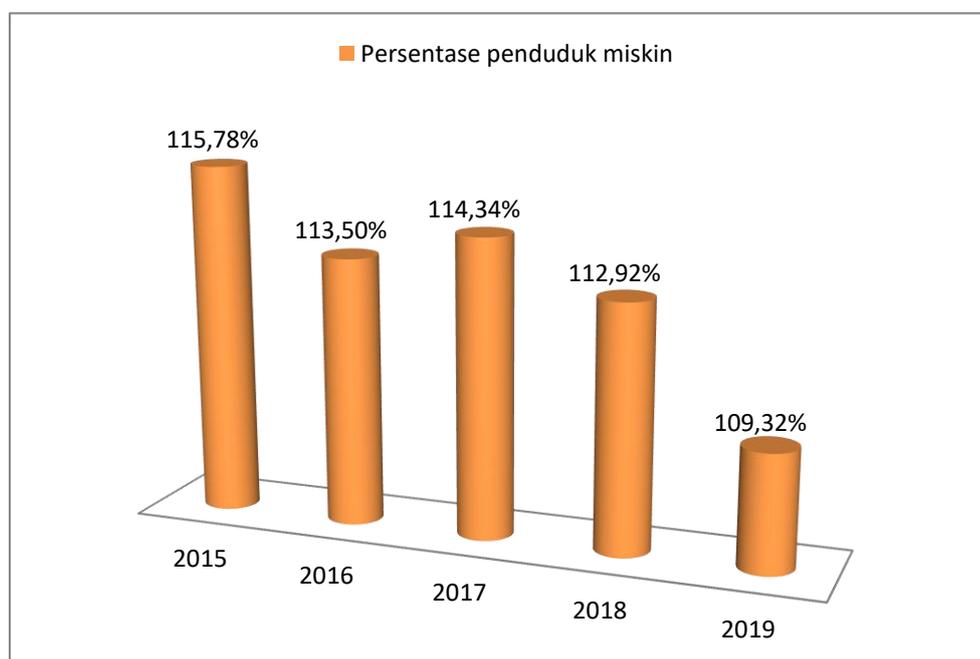
Sumber: Diolah dari data BPS ('Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Barat Tahun 2016.pdf', no date) ('Keadaan Angkatan

Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2016.pdf, no date)
(‘Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Agustus
2017.pdf, no date) (‘Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan
Barat 2018.pdf, no date) (‘Statistik Ketenagakerjaan Provinsi
Kalimantan Barat 2019.pdf, no date)

**Gambar 1: Diagram Persentase Penduduk yang Bekerja di
Sektor Informal di Provinsi Kalimantan Barat Tahun
2015-2019**

Diagram diatas menggambarkan bahwa sejak tahun 2015-2017
presentase penduduk yang bekerja di sektor Informal terus mengalami
peningkatan, kemudian menurun pada tahun 2018 dan mengalami
peningkatan lagi pada tahun 2019.

Kemiskinan selalu menjadi masalah penting di Indonesia,
sehingga menjadi fokus utama perhatian bagi pemerintah Indonesia.
Dapat diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan
diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, besarnya
konsumsi, dan masih banyak penyebab lainnya (Susanto and Pangesti,
2019). Di sisi lain, pertumbuhan menjadi salah satu faktor timbulnya
kemiskinan, laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang
menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu
tertentu(Yacoub and Apriani, 2019). Gambar 3 menunjukkan
Persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-
2019



Sumber: Diolah dari data BPS(BPS Provinsi Kalimantan Barat, no date)

Gambar 2: Diagram Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2019

Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015-2019.

Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah yang masih mengalami permasalahan kemiskinan. Tetapi setelah kita lihat dari data kemiskinan diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat semakin menurun atau membaik dari pada tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Persentase Penduduk di Sektor Informal Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat**”.

LANDASAN TEORI

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Nurwati mengatakan bahwa kemiskinan di Indonesia selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah perdesaan dan sektor informal di daerah perkotaan (Satiti and Yuliana, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Melalui penelitian ini akan dapat diketahui pengaruh persentase penduduk di sektor Informal terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Lokasi penelitian ini adalah di Provinsi Kalimantan Barat, yaitu dengan mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Objek penelitian ini adalah persentase penduduk di sektor Informal dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dihitung dengan satuan hitung(Iqraam and Sudibia, 2019).

Berdasarkan sumbernya jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai persentase sektor informal dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik

Provinsi Kalimantan Barat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antar variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y)(Katemba and Djoh, no date). Dalam penelitian ini bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX + e$$

keterangan:

\hat{y} = Kemiskinan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Persentase Penduduk di Sektor Informal

e = error

HASIL PENELITIAN

Data Sektor Informal

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pekerja sektor informal adalah mereka yang berstatus pekerjaannya yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga/tak dibayar.

Tabel. 1
Persentase Penduduk di Sektor Informal Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk di Sektor Informal				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Sambas	76	83,26	83,09	67,08	68,69
Kab. Bengkayang	71,6	70,91	71,48	71,11	69,3
Kab. Landak	81,97	79,52	80,39	67,01	68,36
Kab. Mempawah	56,32	50,14	63,79	50,4	46,61
Kab. Sanggau	72,58	76,87	77,26	67,77	67,26
Kab. Ketapang	67,27	62,64	61,2	50,85	53,1
Kab. Sintang	79,17	62,64	76,15	75,52	73,73
Kab. Kapuas Hulu	72,78	75,17	75,68	74,14	66,86
Kab. Sekadau	81,56	88,32	82,64	75,87	79,15
Kab. Melawi	71,65	72,18	82,13	66,58	71,33

Kab. Kayong Utara	59,57	61,05	56,55	65,66	58
Kab. Kubu Raya	53,52	58,67	51,71	48,96	48,01
Kota Pontianak	29,93	27,11	26,14	30,96	38,14
Kota Singkawang	56,63	44,41	47,92	37,39	44,47
Jumlah	900,62	912,89	936,13	849,3	853,01

Sumber: Data diolah dari BPS

Data Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, dan salah satu kriteria penduduk miskin adalah pendapatannya kurang dari Rp. 600.000/bulan menurut 14 kriteria BPS.

Tabel 2
Persentase Penduduk di Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Sambas	9,42	7,7	8,59	8,55	8,19
Kab. Bengkayang	6,94	7,46	7,51	7,17	6,96
Kab. Landak	13,51	12,32	12,23	11,77	11,47
Kab. Mempawah	5,52	5,75	5,94	5,61	5,32
Kab. Sanggau	4,57	4,51	4,52	4,67	4,57
Kab. Ketapang	11,72	10,99	11,02	10,93	10,54
Kab. Sintang	9,33	10,07	10,2	10,35	9,65
Kab. Kapuas Hulu	9,66	9,82	9,45	9,6	9,62
Kab. Sekadau	6,5	6,14	6,46	6,17	6,11
Kab. Melawi	12,57	12,63	12,54	12,83	12,38
Kab. Kayong Utara	9,84	10,19	9,89	10,08	9,98
Kab. Kubu Raya	5,22	5,04	5,26	5,07	4,74
Kota Pontianak	5,22	5,55	5,31	5	4,88
Kota Singkawang	5,76	5,33	5,42	5,12	4,91
Jumlah	115,78	113,5	114,34	112,92	109,32

Sumber: Data diolah dari BPS

Pengaruh Persentase Penduduk di Sektor Informal Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Barat

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75,975	24,447		3,108	,053
	Persentase Penduduk Sektor Informal	,042	,027	,660	1,523	,225

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Maka hasil dari uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS dapat kita ketahui dengan hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh variabel X (persentase penduduk di Sektor Informal) terhadap variabel Y (kemiskinan)

H_a : Ada pengaruh variabel X (persentase penduduk di Sektor Informal) terhadap variabel Y (kemiskinan)

Berdasarkan nilai t hitung sebesar 1,523 lebih kecil dari t tabel yaitu 3,182 maka H₀ ditetima dan H₁ ditolak dengan signifikan t hitung sebesar 0,225 > α = 5%, artinya persentase penduduk di sektor informal secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian SPSS diperoleh hasil bahwa persentase penduduk sektor Informal secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil dari uji regresi linier sederhana diatas berbanding terbalik dengan teori yang dikatakan oleh Nurwati bahwa kemiskinan di Indonesia selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah perdesaan dan sektor informal di daerah perkotaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase penduduk di sektor Informal tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2019. Maka saran bagi pemerintah diharapkan membuat kebijakan-kebijakan dalam hal kesejahteraan penduduk yang bekerja di sektor Informal, sehingga penduduk yang bekerja di sektor Informal dapat memenuhi kebutuhannya dan terhindar dari kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS *Provinsi Kalimantan Barat* (no date). Available at: <https://kalbar.bps.go.id/indicator/23/40/1/kemiskinan-menurut-kab-kota.html> (Accessed: 29 June 2021).
- Iqraam, M. and Sudibia, I. K. (2019) 'PENGARUH PDRB, PENDIDIKAN, KESEMPATAN KERJA, DAN PERSENTASE PENDUDUK SEKTOR INFORMAL TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI',
- Katempa, P. and Djoh, R. K. (no date) 'PREDIKSI TINGKAT PRODUKSI KOPI MENGGUNAKAN REGRESI LINEAR',
- 'Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2016.pdf' (no date).
- 'Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat Agustus 2017.pdf' (no date).
- Paramita, D. A. M. (2012) 'SEKTOR INFORMAL, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI PROVINSI BALI TAHUN 2004 - 2012',
- Satiti, Q. K. and Yuliana, L. (2017) 'DETERMINAN KEMISKINAN RUMAH TANGGA BEKERJA DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN PROVINSI NTB TAHUN 2017',
- 'Statistik Ketenagakerjaan Kalimantan Barat Tahun 2016.pdf' (no date).
- 'Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat 2018.pdf' (no date).
- 'Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat 2019.pdf' (no date).
- Susanto, R. and Pangesti, I. (2019) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), doi: 10.30998/jabe.v5i4.4183.
- Taufiq, N. (2017) 'PENGARUH DINAMIKA SEKTOR PEKERJAAN TERHADAP DINAMIKA KEMISKINAN DI INDONESIA', *Poverty Dynamics*, 7(01),
- Yacoub, Y. and Apriani, N. (2019) 'Determinan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat',